

**Analisis Kebutuhan Pengembangan Media *Big Book*
Untuk Pembelajaran Karakter Disiplin Anak Usia Dini**

Rafika Sita Camalia¹, Purwati², Anggi Maulana Rizqi³

Info Artikel	Abstract
Keywords: Big Book; Discipline; Early Childhood; Needs Analysis;	Discipline is a fundamental character value that should be fostered from early childhood; however, its implementation in Early Childhood Education (ECE) remains constrained by the limited availability of instructional media specifically designed to support character development. This study aimed to analyze the need for developing a Direct Instruction-based Big Book as a foundation for designing instructional media to strengthen disciplinary character in young children. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through classroom observations and semi-structured interviews involving Group B teachers at a kindergarten in Tasikmalaya City, Indonesia. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that children's disciplinary character has generally developed but remains inconsistent due to differences in family support and the intensity of teacher supervision. Furthermore, the instructional media currently used are general in nature and have not been specifically designed to facilitate discipline character education. Teachers expressed the need for engaging, contextual, structured, and developmentally appropriate visual learning media. The scientific contribution of this study lies in providing an empirical needs analysis that serves as a foundation for developing a Direct Instruction-based Big Book, thereby extending previous studies that primarily focused on media implementation rather than systematic needs assessment. These findings imply that instructional media development for early childhood education should be grounded in teachers' actual needs to produce more relevant learning resources, strengthen systematic classroom practices, and enhance the effectiveness of discipline character education.
Kata Kunci: Big Book; Karakter Disiplin; Anak Usia Dini; Analisis Kebutuhan;	Abstrak Karakter disiplin merupakan salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini, namun implementasinya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih menghadapi keterbatasan media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mendukung penguatan karakter tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pengembangan media Big Book berbasis Direct Instruction sebagai landasan pengembangan media pembelajaran karakter disiplin bagi anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: rafikasitacamaliaa@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: purwati_purwati@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: anggimaulanarizqi@upi.edu

pengumpulan data melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur terhadap guru kelompok B di salah satu TK di Kota Tasikmalaya. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin anak secara umum telah berkembang, namun belum konsisten karena dipengaruhi oleh faktor keluarga dan intensitas pengawasan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat umum dan belum secara khusus mendukung pembelajaran karakter disiplin. Guru mengidentifikasi kebutuhan terhadap media visual yang menarik, kontekstual, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan analisis kebutuhan yang komprehensif sebagai dasar empiris pengembangan media Big Book berbasis Direct Instruction, yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan media pembelajaran karakter di PAUD perlu didasarkan pada kebutuhan nyata pengguna sehingga media yang dihasilkan lebih relevan, mendukung praktik pembelajaran yang sistematis, dan meningkatkan efektivitas penanaman karakter disiplin pada anak usia dini.

Artikel Histori:

Disubmit:
21 Juli 2026

Direvisi:
02 Agustus 2026

Diterima:
04 Agustus 2026

Dipublish:
11 Agustus 2026

Cara Mensitasi Artikel: Camalia, R. S., Purwati, & Rizqi, A. M. (2026). Analisis kebutuhan pengembangan media big book untuk pembelajaran karakter disiplin anak usia dini, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (2), 13211330, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1208>

Korespondensi Penulis: Rafika Sita Camalia, rafikasitacamaliaa@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1208>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



© 2026 by the author(s)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak yang berkelanjutan. Pada jenjang ini, pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional, mengingat anak usia 4–6 tahun berada pada fase *golden age* atau periode keemasan perkembangan. Menurut Sonita & Suryana, (2024) pada masa tersebut, perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan mencapai sekitar 80% dari kapasitas otak dewasa, sehingga anak jauh lebih responsif terhadap berbagai stimulasi dan pembiasaan yang diberikan secara konsisten dan terstruktur. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan sejak usia dini melalui pembiasaan yang konsisten, karena semakin dini pendidikan karakter diterapkan, semakin kuat karakter tersebut terbentuk pada diri anak dan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadiannya di masa mendatang (Untariana & Sugito, 2022).

Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak usia dini adalah disiplin. Disiplin berperan sebagai dasar bagi anak dalam mengendalikan diri, menaati aturan, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku (Sari dkk., 2025). Melalui pembiasaan disiplin yang dilakukan secara konsisten, anak akan terbiasa bertindak secara tertib dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin yang berkembang sejak usia dini juga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, serta kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter disiplin di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan guru di salah satu lembaga PAUD di Tasikmalaya, ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku disiplin, seperti belum terbiasa merapikan alat bermain setelah digunakan, sulit mengikuti antrean, kurang tertib dalam menjalankan rutinitas kelas. Guru juga menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum dirancang secara khusus untuk menanamkan karakter disiplin. Proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan lembar kerja sehingga keterlibatan aktif anak dalam memahami nilai-nilai disiplin belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan penguatan karakter disiplin pada anak usia dini dengan ketersediaan media pembelajaran yang mampu mendukung proses penanaman nilai karakter secara efektif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu memfasilitasi pembentukan karakter secara optimal. Media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti bersifat konkret, visual, dan menyenangkan, dapat membantu anak memahami materi dengan lebih mudah serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Nopiana & Fatmawati, 2025). Selain itu, pemanfaatan media yang tepat berperan dalam meningkatkan perhatian, minat belajar, dan pemahaman anak terhadap materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif (Reza, dkk, 2026). Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu media yang berpotensi digunakan untuk mendukung penguatan karakter disiplin adalah *Big Book*. *Big Book* merupakan media berbentuk buku berukuran besar yang dilengkapi dengan ilustrasi dan teks yang mudah diamati oleh seluruh anak dalam kegiatan membaca bersama. Karakteristik tersebut memungkinkan anak lebih fokus, aktif berinteraksi, serta lebih mudah memahami pesan yang disampaikan melalui cerita (Tatminingsih, 2021). Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan *Big Book* dapat meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran dan mendukung penyampaian nilai-nilai karakter secara lebih menarik (Haryani dkk., 2025). Dengan karakteristik tersebut, *Big Book* berpotensi menjadi media yang dapat mendukung pembelajaran karakter disiplin pada anak usia dini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Marfuah dkk. (2024) mengembangkan media *Big Book* berbasis *Problem Based Learning* yang dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Penelitian Jazriyah dan Yuliantina (2025) juga menunjukkan bahwa media buku cerita berbasis disiplin positif layak digunakan untuk meningkatkan karakter anak usia dini. Sementara itu, Windriyani dan Isnaningsih (2022) menemukan bahwa penggunaan *Big Book* berseri melalui kegiatan bercerita mampu meningkatkan perilaku disiplin anak usia 4–5 tahun. Di sisi lain, Hasan dkk. (2024) menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin di PAUD masih didominasi melalui metode pembiasaan tanpa didukung media pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengembangan atau penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu maupun perilaku disiplin anak. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis kebutuhan pengembangan media *Big Book* sebagai dasar perancangan media pembelajaran karakter disiplin pada anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, analisis kebutuhan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, kebutuhan guru, serta karakteristik media yang sesuai sebagai landasan dalam pengembangan media *Big Book*.

Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal yang penting dalam pengembangan media pembelajaran karena memberikan gambaran mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, media yang telah digunakan, kendala yang dihadapi guru, serta harapan guru terhadap media yang akan dikembangkan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam merancang media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik anak usia dini, sehingga media yang dikembangkan mampu mendukung pembelajaran karakter disiplin secara lebih optimal di lembaga PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media *Big Book* dalam pembelajaran karakter disiplin anak usia dini melalui identifikasi kondisi pembelajaran karakter disiplin, media yang digunakan guru, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta kebutuhan guru terhadap media yang akan dikembangkan. Hasil analisis kebutuhan ini diharapkan menjadi landasan dalam pengembangan media *Big Book* yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan kebutuhan pembelajaran di PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media *Big Book* berbasis Direct Instruction dalam pembelajaran karakter disiplin anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kondisi nyata pembelajaran, pengalaman guru, serta kebutuhan pengguna terhadap media yang akan dikembangkan pada konteks alamiah (Creswell & Poth, 2018). Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal yang penting dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) karena menghasilkan informasi empiris sebagai dasar penyusunan spesifikasi produk yang sesuai dengan karakteristik pengguna dan lingkungan pembelajaran (Miles et al., 2020).

Penelitian dilaksanakan di TK Tunas Sukamaju, Kota Tasikmalaya, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, namun belum memiliki media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mendukung penguatan karakter disiplin. Kondisi tersebut dinilai relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media *Big Book* sebagai alternatif media pembelajaran yang kontekstual bagi anak usia dini.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015). Informan terdiri atas guru kelompok B dan kepala sekolah yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran karakter di TK Tunas Sukamaju. Adapun kriteria informan meliputi: (1) mengajar pada kelompok B usia 5–6 tahun; (2) memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun; (3) terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran karakter disiplin; dan (4) bersedia menjadi partisipan penelitian. Sementara itu, objek observasi adalah aktivitas pembelajaran dan perilaku disiplin anak usia 5–6 tahun selama proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik informan tersebut dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang kaya (information-rich cases) mengenai kondisi pembelajaran dan kebutuhan pengembangan media.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran karakter disiplin, perilaku disiplin anak selama kegiatan belajar, serta penggunaan media pembelajaran di kelas. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator analisis kebutuhan, meliputi kondisi pembelajaran karakter disiplin, media yang

digunakan, kendala yang dihadapi guru, serta harapan terhadap media Big Book yang akan dikembangkan. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam tanpa mengabaikan fokus penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan media pembelajaran yang digunakan guru dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan audit trail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pencocokan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengonfirmasikan kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada informan guna memastikan kesesuaian makna yang dimaksud. Untuk meningkatkan keterlacakan proses penelitian, peneliti juga menerapkan audit trail melalui penyimpanan catatan lapangan, transkrip wawancara, lembar observasi, serta seluruh proses analisis data sehingga proses penelitian dapat ditelusuri kembali secara sistematis (Lincoln & Guba, 1985; Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data berlangsung melalui kegiatan transkripsi, pemberian kode (coding), pengelompokan kategori, identifikasi tema-tema utama, hingga interpretasi data. Analisis dilakukan secara berulang (iteratif) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran karakter disiplin, media pembelajaran yang digunakan guru, berbagai kendala yang dihadapi, serta kebutuhan terhadap pengembangan media Big Book berbasis Direct Instruction.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan menyampaikan tujuan penelitian kepada seluruh partisipan. Keikutsertaan informan bersifat sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan kerahasiaan penelitian (informed consent). Identitas seluruh informan disamarkan menggunakan kode tertentu untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan data. Seluruh informasi yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan dilaporkan secara objektif tanpa mengubah substansi data yang disampaikan oleh partisipan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media *Big Book* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter disiplin pada anak usia dini. Karakter disiplin dipandang sebagai salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini, mengingat pada rentang usia 5–6 tahun anak berada pada masa peka (*golden age*) yang sangat menentukan pembentukan kebiasaan dan sikap di masa selanjutnya. Namun demikian, penanaman karakter disiplin di lembaga PAUD masih sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi metode pembelajaran yang digunakan maupun ketersediaan media yang mendukung proses internalisasi nilai tersebut secara menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi tersebut, data penelitian diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelompok B (usia 5–6 tahun) yang berasal dari TK Tunas Sukamaju, Kota Tasikmalaya, guna menggali informasi terkait media pembelajaran yang selama ini digunakan, kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter disiplin, serta harapan guru terhadap pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, dilakukan pula observasi terhadap perilaku disiplin anak

usia 5–6 tahun selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memperoleh data aktual mengenai sejauh mana karakter disiplin telah tampak dalam keseharian anak di sekolah.

Data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tiga hal utama, yaitu: (1) kondisi nyata karakter disiplin anak; (2) jenis dan efektivitas media pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin selama ini; serta (3) kebutuhan pengembangan media pembelajaran, khususnya media *Big Book*, yang dianggap mampu mendukung proses penanaman karakter disiplin pada anak usia dini secara lebih optimal. Hasil analisis kebutuhan ini kemudian menjadi dasar bagi tahap pengembangan produk media *Big Book* pada penelitian selanjutnya.

Kondisi Nyata Karakter Disiplin Anak

Hasil wawancara dengan guru kelas B2 di TK Tunas Sukamaju menunjukkan bahwa kondisi karakter disiplin anak usia 5–6 tahun secara umum tergolong cukup baik, ditandai dengan pemahaman anak terhadap kesepakatan kelas yang telah dibangun secara konsisten, seperti memakai seragam, merapikan alat tulis sendiri, membuang sampah pada tempatnya, serta meminta izin ketika hendak keluar kelas. Kondisi ini turut didukung oleh masa transisi anak menjelang jenjang sekolah dasar, yang mendorong penerapan disiplin menjadi lebih terarah dibandingkan pada awal tahun ajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nafiah & Sholeha (2025) yang menyatakan bahwa sebagai salah satu dimensi kesiapan sekolah, disiplin diri memiliki peran penting dalam membantu anak menghadapi proses transisi ke jenjang pendidikan selanjutnya secara lebih optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter disiplin anak pada kelompok ini bukanlah sesuatu yang terbentuk secara instan, melainkan hasil dari pembiasaan kesepakatan kelas yang diterapkan secara konsisten dari waktu ke waktu. Pemahaman anak terhadap aturan-aturan sederhana seperti merapikan alat tulis dan meminta izin ini juga mengindikasikan bahwa anak usia 5–6 tahun sesungguhnya sudah memiliki kapasitas kognitif yang cukup untuk memahami dan mengingat aturan, asalkan aturan tersebut disampaikan secara jelas dan diterapkan secara berulang dalam rutinitas keseharian di kelas.

Meskipun demikian, capaian disiplin antaranak tidak seragam. Sebagian anak sudah menunjukkan konsistensi disiplin yang baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pengingat berulang. Guru menilai bahwa keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh keselarasan pembiasaan antara sekolah dan rumah; anak yang mendapat penguatan nilai disiplin yang sama di kedua lingkungan cenderung lebih konsisten berperilaku disiplin dibandingkan anak yang hanya mendapat pembiasaan di salah satu lingkungan saja. Bahkan, guru memperkirakan sekitar 75% pembentukan karakter disiplin anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sementara sekolah hanya berkontribusi pada persentase yang lebih kecil. Hal ini memperkuat pandangan Mujahidah (2015) tentang teori ekologi perkembangan yang memandang bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat anak berperan dalam membentuk perilaku anak, sehingga kondisi yang dialami di rumah dapat memengaruhi perilaku yang ditunjukkan anak di sekolah.

Temuan mengenai besarnya pengaruh lingkungan keluarga ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini. Sekalipun sekolah memiliki keterbatasan dalam menjangkau dan mengontrol pembiasaan yang terjadi di rumah, media pembelajaran yang dirancang tetap dapat berperan sebagai jembatan penguatan nilai disiplin, misalnya dengan menghadirkan cerita yang dapat dibaca berulang oleh anak, baik di sekolah maupun berpotensi dibawa pulang, sehingga pembiasaan nilai disiplin tidak semata-mata bergantung pada satu lingkungan saja.

Selain faktor keluarga, disiplin anak juga tampak lebih sulit dijaga pada kegiatan bermain bebas di luar kelas, karena jangkauan pengawasan guru yang lebih luas dibandingkan saat pembelajaran di

dalam kelas. Kesulitan menunggu giliran juga masih ditemukan pada sebagian kecil anak, meskipun mayoritas sudah mampu melakukannya dengan baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin tidak dapat hanya mengandalkan pengawasan langsung dari guru, mengingat keterbatasan jangkauan pengawasan pada situasi tertentu seperti bermain bebas. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menanamkan pemahaman disiplin secara internal pada diri anak, bukan sekadar kepatuhan yang muncul karena diawasi. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam merancang media *Big Book*, yaitu menghadirkan cerita yang dapat membangun kesadaran anak akan pentingnya disiplin, termasuk dalam hal menunggu giliran, sehingga perilaku tersebut diharapkan dapat terinternalisasi dan tetap konsisten meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijiati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan pada setiap anak. Melalui penerapan disiplin, anak mampu menjalani kehidupan yang lebih teratur meskipun tetap diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mengembangkan kebebasannya secara bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, temuan mengenai kondisi nyata karakter disiplin anak ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak telah menunjukkan pemahaman dasar terhadap disiplin, masih terdapat kesenjangan capaian antaranak yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, jangkauan pengawasan, serta konsistensi pembiasaan. Kondisi ini memperkuat urgensi pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan nilai disiplin secara satu arah, tetapi juga mampu mendorong anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai tersebut secara mandiri, sehingga perilaku disiplin dapat lebih konsisten ditunjukkan baik dengan maupun tanpa pengawasan langsung dari guru.

Jenis dan Efektivitas Media Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Selama Ini

Berdasarkan hasil wawancara, strategi utama yang selama ini digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin adalah pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru membangun kebiasaan disiplin melalui penyusunan kesepakatan kelas, penerapan aturan kelas secara konsisten, serta pemberian pengingat secara terus-menerus agar anak terbiasa mematuhi aturan yang telah disepakati. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan sebab-akibat dengan mengajak anak merefleksikan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan sehingga anak tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga memahami alasan pentingnya berperilaku disiplin.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin di kelas lebih banyak dilakukan melalui proses pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari dibandingkan melalui penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara khusus. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfadillah dkk., (2025) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini karena dilakukan secara konsisten dan berulang sehingga perilaku disiplin berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan aturan dan memberikan keteladanan kepada anak.

Dari sisi media pembelajaran, guru menjelaskan bahwa media yang selama ini digunakan meliputi buku cerita bergambar, video pembelajaran, dan kartu kata. Di antara ketiga media tersebut, cerita dinilai sebagai media yang paling efektif karena mampu menarik perhatian anak serta membantu mereka memahami nilai-nilai disiplin melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut guru, anak lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan dalam bentuk cerita dibandingkan melalui penjelasan secara langsung. Namun demikian, media yang digunakan masih bersifat umum dan belum secara khusus dirancang untuk menanamkan karakter

disiplin, sehingga penyampaian nilai disiplin masih bergantung pada penjelasan dan penguatan yang diberikan guru selama pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh penelitian Armiyanti dkk., (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng merupakan sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai moral, sosial, dan disiplin pada anak usia dini. Melalui cerita, anak lebih mudah mengidentifikasi perilaku tokoh, memahami konsekuensi dari suatu tindakan, serta meneladani perilaku positif yang ditampilkan dalam cerita. Keberhasilan kegiatan mendongeng juga dipengaruhi oleh konsistensi pengulangan cerita dan kemampuan guru mengaitkan isi cerita dengan pengalaman nyata anak.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa proses penanaman disiplin masih didominasi oleh pengingat secara verbal dan pembiasaan yang dilakukan guru, sedangkan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman anak terhadap konsep disiplin. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih terstruktur, kontekstual, dan menarik sehingga tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan pesan moral, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada anak.

Hal tersebut sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga lebih mudah memahami suatu konsep apabila disajikan melalui pengalaman yang nyata, visual, dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media visual berbasis cerita yang dirancang secara khusus dipandang lebih sesuai untuk membantu anak memahami konsep disiplin dibandingkan penyampaian secara verbal semata. Temuan ini didukung oleh penelitian Antariani dkk., (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan media *Big Book* mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran karena seluruh peserta didik dapat mengamati ilustrasi dan mengikuti isi cerita secara bersamaan, sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami oleh anak.

Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memandang media visual berbasis cerita sebagai media yang efektif untuk membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai disiplin. Guru menjelaskan bahwa media pembelajaran yang ideal bagi anak usia dini perlu memiliki ilustrasi yang berukuran besar dan jelas, teks yang mudah dibaca, penggunaan warna yang menarik, serta alur cerita yang sederhana sehingga mampu menarik perhatian anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut guru, karakteristik tersebut telah dimiliki oleh media *Big Book* sehingga sesuai digunakan dalam pembelajaran klasikal karena seluruh anak dapat mengamati ilustrasi dan mengikuti isi cerita secara bersamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memfasilitasi interaksi antara guru dan anak dalam penyampaian nilai-nilai karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian Antariani dkk., (2021) yang menjelaskan bahwa *Big Book* merupakan media berukuran besar yang memungkinkan seluruh anak melihat teks dan ilustrasi secara bersamaan sehingga membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada seluruh peserta didik secara lebih efektif.

Kebutuhan guru akan media visual yang menarik ini juga mengindikasikan adanya kesenjangan antara metode pembelajaran karakter disiplin yang selama ini diterapkan dengan kebutuhan aktual anak usia dini. Selama ini, penyampaian nilai disiplin cenderung dilakukan secara lisan melalui teguran atau instruksi langsung, yang sifatnya sesaat dan mudah dilupakan anak. Kehadiran media visual berbasis cerita memungkinkan nilai disiplin disampaikan secara berulang dan konsisten, karena buku dapat dibaca kembali pada kesempatan lain, sehingga pembiasaan nilai disiplin tidak hanya bergantung pada momen teguran, melainkan menjadi bagian dari pengalaman belajar yang terstruktur.

Selain itu, guru juga memberikan masukan terkait spesifikasi produk yang dikembangkan. Guru menyarankan agar ukuran *Big Book* tidak terlalu besar maupun terlalu kecil sehingga praktis digunakan

selama kegiatan pembelajaran. Guru juga mengusulkan penggunaan ilustrasi dan warna yang menarik, bahasa yang santun dan mudah dipahami, serta tokoh cerita yang dekat dengan kehidupan anak, seperti tokoh hewan atau karakter yang telah dikenal anak. Masukan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar mampu menarik perhatian dan memudahkan anak memahami isi cerita. Hal ini sejalan dengan Tatminingsih (2022) yang menjelaskan bahwa *Big Book* memiliki karakteristik berupa ukuran, teks, dan ilustrasi yang dibuat lebih besar untuk mendukung kegiatan membaca bersama, serta ukuran media disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Masukan guru terkait ukuran, warna, bahasa, dan tokoh cerita ini menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran anak usia dini tidak dapat dilakukan secara seragam untuk semua kelompok usia, melainkan perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan bahasa anak pada rentang usia tertentu. Masukan mengenai tokoh yang dekat dengan kehidupan anak juga mengindikasikan pentingnya prinsip kontekstualisasi dalam penyusunan cerita, yaitu upaya menghadirkan tokoh dan situasi yang familiar bagi anak, sehingga pesan moral dalam cerita lebih mudah dihubungkan dengan pengalaman keseharian mereka, bukan sekadar cerita yang abstrak dan jauh dari dunia anak.

Guru turut menyetujui bahwa model pembelajaran disiplin yang disusun secara terstruktur, mulai dari tahap pemberian contoh, latihan bersama, hingga latihan mandiri, sesuai diterapkan pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media yang tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga terintegrasi dengan tahapan pembelajaran yang sistematis. Tahapan tersebut sejalan dengan sintaks model *Direct Instruction*, yaitu orientasi atau penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi melalui demonstrasi, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman disertai umpan balik, serta latihan mandiri. Pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih sistematis karena guru memberikan bimbingan secara langsung sebelum anak melakukan latihan secara mandiri (Saim & Pamungkas, 2023).

Persetujuan guru terhadap pendekatan pembelajaran yang terstruktur ini turut memperkuat argumen bahwa penanaman karakter disiplin pada anak usia dini bukan sekadar soal menyampaikan pesan moral melalui cerita, melainkan juga memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Tahapan mulai dari pemberian contoh hingga latihan mandiri ini sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung membutuhkan pemodelan konkret sebelum mampu menerapkan suatu perilaku secara mandiri, sehingga pengintegrasian sintaks *Direct Instruction* ke dalam alur cerita *Big Book* bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi elemen penting yang membedakan produk ini dari buku cerita anak pada umumnya.

Sebagai bentuk evaluasi, guru juga menyatakan bahwa perkembangan disiplin anak selama ini dinilai melalui observasi keseharian dan catatan perkembangan anak, sehingga instrumen observasi dipandang relevan digunakan sebagai alat ukur dalam pengembangan media pembelajaran ini. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan adanya kebutuhan nyata di lapangan terhadap pengembangan media *Big Book* yang dipadukan dengan model pembelajaran terstruktur untuk mendukung penanaman karakter disiplin anak usia dini secara lebih optimal.

Pemilihan observasi sebagai instrumen evaluasi yang dipandang relevan oleh guru juga sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang belum dapat melaporkan kondisi dirinya secara verbal dan mandiri secara akurat, sehingga pengamatan langsung terhadap perilaku menjadi cara yang lebih valid untuk mengukur perkembangan karakter disiplin dibandingkan metode pelaporan diri. Dengan demikian, seluruh temuan wawancara ini tidak hanya menegaskan kebutuhan terhadap produk *Big Book* itu sendiri, tetapi juga memberikan landasan bagi peneliti dalam menentukan pendekatan pembelajaran, spesifikasi produk, serta teknik evaluasi yang akan digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan guru kelas B TK Tunas Sukamaju menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap media pembelajaran yang mampu menyampaikan nilai karakter disiplin secara visual, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Temuan-temuan ini, mulai dari kebutuhan akan media visual berukuran besar, spesifikasi produk yang sesuai karakteristik anak, pendekatan pembelajaran yang terstruktur, hingga instrumen evaluasi berbasis observasi, menjadi dasar bagi peneliti dalam merumuskan rancangan awal media *Big Book* berbasis model *Direct Instruction*. Hasil analisis kebutuhan ini selanjutnya ditindaklanjuti pada tahap desain dan konstruksi, yang akan dipaparkan pada bagian berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kebutuhan pengembangan media Big Book berbasis Direct Instruction berangkat dari adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran karakter disiplin di PAUD dengan ketersediaan media yang secara khusus dirancang untuk mendukung proses internalisasi nilai disiplin sesuai karakteristik belajar anak usia dini. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh pembiasaan di sekolah, tetapi juga oleh konsistensi lingkungan keluarga, sehingga diperlukan media yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang visual, kontekstual, interaktif, dan sistematis agar penguatan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan landasan empiris dan konseptual bagi pengembangan media Big Book berbasis Direct Instruction yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata pengguna, bukan sekadar adaptasi media yang telah ada. Temuan ini memperkaya kajian pengembangan media pembelajaran karakter di PAUD dengan menegaskan pentingnya integrasi analisis kebutuhan, karakteristik perkembangan anak, serta tahapan pembelajaran yang terstruktur sebagai dasar perancangan produk yang lebih relevan dan berorientasi pada pengguna. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru, pengembang media, dan lembaga PAUD dalam merancang media pembelajaran karakter yang lebih efektif untuk mendukung pembiasaan disiplin. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada tahap analisis kebutuhan di satu lembaga PAUD dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melanjutkan tahapan pengembangan, validasi, uji kepraktisan, dan uji efektivitas media Big Book pada konteks dan karakteristik lembaga PAUD yang lebih beragam guna menghasilkan bukti empiris yang lebih kuat mengenai kontribusinya terhadap penguatan karakter disiplin anak usia dini..

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). *Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan InstruArdiansyah, Risnita, and Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. [https://doi.org/10.61104/ihs. Jurnal Pendidikan Islam, 1\(2\), 1–9](https://doi.org/10.61104/ihs. Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9).
- Armiyanti, Mulyadi, & Nasaruddin. (2025). Implementasi Pembiasaan Nilai Agama , Moral Dan Sosial Melalui Kegiatan Mendongeng Anak Usia Dini. *Early Childhood education Journal*, 3(2), 486–497.
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- Ihsan, A. L., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., & Issn, O. (2025). 3 1,2,3. 6.
- Jazriyah, H., & Yuliantina, I. (2025). Development of Learning Media Based On Positive Discipline to Improve the Character of Early Childhood. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 4(1), 665–683. <https://doi.org/10.58526/jsret.v4i1.742>

- Kristanti, M. R. I., & Indrayanti, T. (2022). Presuposisi Dalam Video Wawancara Tokoh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Marshella Rachel Intan Kristanti,. *FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa & Sastra Indonesia*, 5(1), 69–81. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/4770>
- Nafiah, S. S., & Sholeha, V. (2025). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Disiplin Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 13(2), 295–305. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/100496>
- Nurfadillah, R. (2025). Habituation method as an effort to form disciplined character in early childhood. *Tunas Siliwangi*, 11(2mulyadi), 95–103.
- Reza, M. (2026). *Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Toilet Training Pada Anak Usia 2-3 Tahun Fatiha Lalinda Talenta Azizni Muhammad Reza , Dhian Gowinda Luh Safitri , Melia Dwi Widayanti Abstrak*. 1–6.
- Samiyah, S. S., & Anggraeni, C. A. (2021). Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kombinasi Model *Direct Instruction*, Metode Bercerita Dengan Cerita Rakyat Di Tk B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4300>
- Sari, M., Jeti, L., & Marwah, M. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 26 Buton di Desa Sumber Sari Kecamatan Siotapina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 8848–8859. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21059>
- Siti Marfuah., D. (n.d.). Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Din. *As-Sabiqun*, 6, 248–265.
- Sonita, S., & Suryana, D. (2024). Pemberian Nutrisi Terbaik Untuk Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 79–84. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i1.1693>
- Suniati, Puspitasari, & Nurraihan, S. (2025). Teknik Observasi Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 17–24.
- Syafira, S. P., Novianti, R., & Hukmi, H. (2021). Pengembangan Media Koper Perilaku (Koperku) untuk Mengenalkan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Research*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.44>
- Untariana, A. F., & Sugito, S. (2022). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter dari Cerita Rakyat Minahasa melalui Pembiasaan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6940–6950. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2359>
- Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>
- Wijiati, M. (n.d.). *Pendidikan Karakter Maria Montesori Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Windriyani, S., & Isnaningsih, A. (2022). Upaya Stimulasi Perilaku Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita *Big Book* Berseri Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 99–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.321>